



Kajian Perkembangan Dan Pendidikan Peserta Didik Abnormalitas

I Ketut Mahardikai¹, Lydia Irma Suryani², Safrida Zafirah Az Zahra³, Vriska Rifatul Aini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan IPA, Universitas Jember

Abstract

Received: 06 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Namun demikian kedua proses ini tidak pernah berhenti sepanjang kehidupan manusia. Pada saat anak-anak pertumbuhan fisik menjadi primadona pertumbuhan dibandingkan bagian lainnya, tetapi pada usia lanjut kemunduran fisik dan perubahan alam pikiran lebih banyak berubah daripada yang lain. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang meliputi peningkatan ukuran dan struktur. Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel organ maupun individu yang bisa diukur dengan berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh suatu organism yang disertai dengan penambahan ukuran, berat, serta tinggi yang bersifat irreversible (tidak dapat kembali pada keadaan semula). Pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif, di mana suatu organisme yang kecil menjadi lebih besar seiring dengan penambahan waktu. Perilaku Abnormal terdiri dari dua kata, yakni 'Perilaku' yang berarti sikap atau tingkah laku seorang manusia, dan 'Abnormal' yang bermakna hal atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang biasanya.

Keywords: *perkembangan, pertumbuhan, pendidikan, abnormalitas*

(*) Corresponding Author: lydiairma2112@gmail.com, safriidazafirah@gmail.com, vriskarifatulaini@gmail.com

How to Cite: Mahardikai, I., Suryani, L., Zahra, S., & Aini, V. (2024). Kajian Perkembangan Dan Pendidikan Peserta Didik Abnormalitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 236-240. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12599621>

PENDAHULUAN

Hurlock (1980: 2) menyatakan perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Daele sebagaimana dikutip hurlock (1980: 2) menyatakan “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif.” Berkembang merupakan salah satu perubahan organisme ke arah kedewasaan dan biasanya tidak bisa diukur oleh alat ukur. Contohnya pematangan sel ovum dan sperma atau pematangan hormon-hormon dalam tubuh. Hasan (2006: 13) menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut. Abnormalitas adalah kondisi emosional seperti kecemasan dan depresi yang tidak sesuai dengan situasinya. Abnormalitas umumnya ditentukan berdasarkan munculnya beberapa karakteristik sekaligus dan definisi terbaik untuk ini menggunakan beberapa karakteristik kejarangan statistik, pelanggaran norma, distress pribadi, ketidakmampuan atau

disfungsi, dan repons yang tidak diharapkan (*unexpectedness*).

PEMBAHASAN

1. Prinsip – prinsip perkembangan

hurlock (1980:5-9) menyatakan prinsip perkembangan ada sembilan, yaitu:

1. dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis Prinsip pertama dalam perkembangan adalah sikap kritis.

Banyak ahli psikolog menyatakan bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan tahapan penting. Pada usia ini diletakkan struktur perilaku yang kompleks yang berpengaruh bagi perkembangan sikap anak pada masa selanjutnya.

Misalnya penggunaan tangan kanan atau kiri, dengan latihan yang diberikan orangtua atau guru anak dapat menggunakan tangan kanan lebih baik daripada tangan kirinya.

Kedua, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang di sekitar anak memperlakukan anak dengan baik dan mendorong anak lebih bebas mengekspresikan dirinya. Sikap ini akan mendorong anak tumbuh dan berkembang. Ketiga ada motivasi yang kuat dari diri individu yang ingin mengalami perubahan.

Misalnya anak yang malas berbicara tidak akan menjadi anak yang terbuka di masa yang akan datang.

2. Peran kematangan dan belajar perkembangan dapat dipengaruhi oleh kematangan dan belajar.

Kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu, misalnya dalam fungsi yang telah diwariskan yang disebut phylogenetik (merangkak, duduk, dan berjalan). Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha.

Melalui belajar ini anak-anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan (phylogenetik). Hubungan antara kematangan dan hasil belajar dapat dilihat dalam fungsi hasil usaha (ontogenetik) seperti menulis, mengemudi atau bentuk keterampilan lainnya yang merupakan hasil pelatihan.

3. Mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan perkembangan mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan.

Misalnya perkembangan motorik akan mengikuti hukum arah perkembangan (cephalocaudal) yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala kemudian badan dan terakhir kaki. Hukum yang kedua perkembangan menyebar keluar dari titik poros sebalik tubuh ke anggota-anggota tubuh (proximodistal). Contohnya kemampuan jari-jemari seorang anak akan didahului oleh keterampilan lengan terlebih dahulu.

4. Semua individu berbeda

Tiap individu berbeda perkembangannya meskipun pada anak kembar. Anak-anak penakut tidak sama reaksinya dengan anak-anak agresif terhadap satu tahap perkembangan. Oleh sebab itu perkembangan pada tiap manusia berbeda-beda sehingga terbentuk individualitas.

5. Setiap perkembangan memiliki perilaku karakteristik

Karakteristik tertentu dalam perkembangan juga dapat diramalkan, ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola

perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Bayi berdiri sebelum dapat berjalan.

Menggambar lingkaran sebelum dapat menggambar segi empat. Pola perkembangan ini tidak akan berubah sekalipun terdapat variasi individu dalam kecepatan perkembangan.

6. Setiap tahap perkembangan memiliki resiko

Setiap tahap perkembangan mempunyai risiko. Beberapa hal yang dapat menyebabkannya antara lain dari lingkungan anak itu sendiri.

Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial.

Sehingga pola perkembangan anak tidak menaik tapi datar artinya tidak ada peningkatan perkembangan.

Pada saat itu dapat dikatakan bahwa anak sedang mengalami gangguan penyesuaian yang buruk atau ketidakmatangan.

Peringatan awal adanya hambatan atau berhentinya perkembangan tersebut merupakan hal yang penting karena memungkinkan pengasuh (orang tua, guru, atau pengasuh lainnya) untuk segera mencari penyebab dan memberikan stimulasi yang sesuai.

7. Perkembangan dibanturangsangan

8. Perkembangan dipengaruhi perubahan budaya

Kebudayaan mempengaruhi perkembangan sikap dan fisik anak. Anak yang hidup dalam budaya yang membedakan sikap dan permainan yang pantas terhadap anak laki-laki dan perempuan akan berpengaruh terhadap perkembangan.

Anak perempuan akan memilih mainan yang lebih sedikit membutuhkan kemampuan fisik, sehingga pertumbuhan fisiknya tidak sekuat fisik anak laki-laki. Anak laki-laki dituntut untuk tidak cengeng seperti anak perempuan, sehingga anak laki-laki menjadi lebih tegar dan pemberani dibandingkan anak perempuan.

9. Harapan sosial setiap tahap perkembangan

Orang tua dan masyarakat memiliki harapan tertentu pada tiap tahap perkembangan anak. Jika tahap itu tercapai maka orang tua atau masyarakat akan berbahagia.

Misalnya anak usia 1 (satu) tahun sudah pandai berjalan, jika sampai usia tersebut anak belum bisa berjalan, maka akan membuat gelisah orang-orang di sekitarnya.

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis. Sejak terjadi proses pembuahan hingga ajal tiba, manusia selalu berubah dan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa menaik, kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran.

Selama proses perkembangan seorang anak ada beberapa ciri perubahan yang mencolok, yaitu:

a) Perubahan fisik

Perubahan tinggi badan, berat badan, dan organ dalam tubuh lainnya misalnya otak, jantung, dan lain sebagainya. Perubahan proporsi, misalnya perubahan perbandingan antara kepala dan tubuh pada seorang anak.

b) Perubahan mental

Perubahan yang meliputi memori, penalaran, persepsi, emosi, sosial, dan imajinasi. Hilangnya ciri-ciri sikap sosial yang lama dan berganti dengan ciri-ciri

sikap sosial yang, misalnya egosentris yang hilang berganti dengan sikap prososial.

2. Perkembangan abnormal

Perilaku abnormal terdiri dari dua kata, yakni 'perilaku' yang berarti sikap atau tingkah laku seorang manusia, dan 'abnormal' yang bermakna hal atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang biasanya. Perilaku abnormal terbagi menjadi dua:

a. cacat mental

Jenis perilaku abnormal yang satu ini merupakan sisi negatif dari perkembangan abnormal pada manusia, dikatakan sebagai sisi negatif, dikarenakan anak yang cacat mental memiliki tingkat intelektual dibawah tingkat intelektual anak-anak normal sebaya mereka. Menurut *diagnostic and statistical manual of mental disorders (dsm)* dalam seri buku mereka yang keempat pada tahun 1994, cacat mental merupakan gangguan pada anak ditandai dengan fungsi intelektual (iq) yang tergolong normal ataupun lebih rendah yang terjadi pada masa perkembangan mereka.

b. Anak berbakat

Ini merupakan sisi positif dari perkembangan abnormal anak. Kebalikan dari sisi negatifnya, jenis dari perkembangan abnormal yang satu ini mengacu kepada tingkat intelektual yang melebihi batasan normal anak-anak yang sebaya mereka. Menurut *united states office of education (usoe)*, anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan prestasi yang tinggi dalam bidang intelektual, kreatif, artistik, dan akademik spesifik.

3. Pengaruh abnormalitas terhadap pendidikan anak

Dalam beberapa hal, anak abnormalitas mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna-grahita, lebih lambat dibanding yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Beberapa ciri kognitif lainnya adalah sebagai berikut:

- 1.berfungsinya kemampuan kognisi, hanya saja di bawah level normal.
- 2.Memiliki kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah.
- 3.Hanya memiliki sedikit strategi internal, seperti kemampuan organisasional, kesulitan dalam belajar dan menggeneralisasikan informasi.
- 4.Nilai-nilai yang biasanya kurang bagus dalam tes prestasi belajar.
- 5.Memiliki daya ingat yang memadai, tetapi mereka lambat dalam mengingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami abnormalitas adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan individu pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Perilaku abnormal terdiri dari dua kata, yakni 'perilaku' yang berarti sikap atau tingkah laku seorang manusia, dan 'abnormal' yang bermakna hal atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang biasanya. Bagi anak abnormalitas terdapat beberapa fungsi kognitif yang tidak berfungsi

secara sempurna sehingga menghambat proses kognitif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

<http://asuhananak.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-penyebab-dan-penanganan.html>

Excerpt from introduction to special education: making a difference, by d.d. smith, 2007 edition, p. 318-325.

<http://www.psikologiku.com/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-menurut-ahli/>
Widianti, efri, remaja dan Permasalahannya: bahaya merokok, penyimpangan seks pada remaja, dan bahaya penyalahgunaan minuman keras/narkoba, makalah tidak diterbitkan, Bandung: universitas padjajaran, 2007.

Uu no 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional